

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Moderasi adalah berasal dari kata moderat yang bermakna tidak berlebihan, sedang atau pertengahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan kata moderasi berasal dari kata latin *moderation* yang berarti kesedangan (tidak kelebihan atau tidak kekurangan). Dengan demikian, jika dikaitkan dengan kata agama, moderasi beragama merujuk pada sikap yang bertujuan meminimalkan kekerasan atau menghindari sikap ekstrem dalam praktik keagamaan.<sup>1</sup> Sikap moderasi ini merupakan tingkah laku yang bersedia untuk menghormati dan mengamalkan agama masing-masing tanpa halangan, menyentuh sensitif agama lain dan tidak melanggar batas syariat yang telah ditetapkan.

Moderasi beragama adalah pandangan, sikap dan perilaku yang selalu mengambil jalan tengah dalam beragama, selalu bertindak tidak memihak ekstrem. Kita tidak memerlukan pengukuran, batasan atau indikator untuk menentukan apa yang ekstrem. Moderasi beragama tentunya menjadi kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik secara lokal, nasional maupun secara meyeluruh.<sup>2</sup> Toleransi dalam beragama juga harus dipahami sebagai kebebasan untuk mengakui keberadaan agama selain agama kita sendiri, untuk mengamalkan segala bentuk sistem, tata cara beribadah dan untuk menjalankan keyakinan agamanya masing-masing.

---

<sup>1</sup> Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 144. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

<sup>2</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 62. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

Menurut Tarmizi Tahir mengungkapkan dengan mengutip pendapatnya Lukman Hakim Syaifuddin bahwa seseorang menjadi moderat bukan berarti meninggalkan agama sendiri, menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan, tetapi menjadi moderat berarti sebuah jalan tengah dalam keberagaman Indonesia, ia adalah warisan budaya nusantara yang berjalan seiring dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal.<sup>3</sup> Dalam Al-Qur'an kata moderasi tersurat dalam surat al- Baqarah ayat 143 yang dimana Allah Swt. berfirman :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dirujuk dari tafsir M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam beragama manusia harus memiliki sifat adil dan tidak menjadikan seseorang tidak memihak ke kiri atau kanan harus dalam posisi tengah-tengah atau moderat, sehingga menjadikan orang tersebut dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda dan dia dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Dengan sifat adil tersebut atau berada di posisi tengah-tengah maka di masa mendatang kaum muslimin menjadi saksi baik buruknya pandangan dan kelakuan manusia.<sup>4</sup>

Jadi, setiap manusia itu harus memiliki sikap moderasi dalam beragama karena

---

<sup>3</sup> AR Samsul, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 41. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.

<sup>4</sup> Yuni Arisah and Nurma Yunita, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 143 Dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka)," *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (2022): 10–11, <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/alhuda/article/view/295>.

hal itu penting untuk menjaga keamanan antar agama yakni dengan bersikap adil dalam bermoderasi tanpa adanya diskriminasi.

Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia terdapat dalam konstitusi, yaitu pasal 28E ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi : “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memiliki tempat tinggal di negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”<sup>5</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengakui banyak agama karena Indonesia mempunyai beberapa macam suku, budaya, adat dan agama. Agama sendiri terdiri dari banyak agama atau kepercayaan namun yang secara administrasi negara melegitimasi enam agama antara lain: agama Kristen, Islam, Hindu, Buddha dan Konghucu. Dibalik keberagaman agama yang ada di Indonesia maka terdapat masalah atau konflik yang bersumber dari keberagaman ini yang menimbulkan berbagai problematika, menyebabkan individu bertindak menyimpang dari yang seharusnya dan memikirkan tindakan yang ia lakukan itu benar dilatarbelakangi dari berbagai hal seperti intoleransi, pemahaman yang tidak benar mengenai nilai-nilai agama.<sup>6</sup>

Maka dari itu moderasi beragama perlu diperkenalkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan perilaku sosialnya dan aspek perkembangan

---

<sup>5</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Sekretariat Jendral MPR RI: 2020, n.d.), 67–68, [https://mpr.go.id/img/sosialisasi/file/1610334013\\_file\\_mpr.pdf](https://mpr.go.id/img/sosialisasi/file/1610334013_file_mpr.pdf).

<sup>6</sup> Alfri Tandi, “*Teologi Religium Merupakan Sarana Perjumpaan Antar Agama-Agama Di Era Modern*,” *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance* 1, no. 2 (2021): 136, <https://doi.org/10.52960/jt.v1i2.79>.

lainnya, karena pada masa ini anak berada pada masa keemasannya (*golden age*) yang dimana ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan melalui lembaga pendidikan seperti Tk dan Paud. Pada masa usia dini ini anak masih belum mendapatkan pengaruh negatif yang cenderung banyak berasal dari lingkungan sehingga orang tua maupun pendidik anak usia dini akan lebih mudah membimbing anak untuk memaksimalkan perkembangannya terutama dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dalam moderasi beragama.<sup>7</sup>

Islam sendiri dalam pembentukan hukumnya memiliki lima prinsip yaitu menjaga agama (*hifdzal-din*), menjaga jiwa (*hifdzal-nafs*), menjaga akal (*hifdzal-‘ql*), menjaga keturunan (*hifdzal -nasl*), dan menjaga harta (*hifdzal-mal*). Dari prinsip dalam pembentukan islam tersebut kita ketahui bersama bahwa hak untuk hidup bersama, menghargai keberadaan orang disekitar, menjaga keberlangsungan hidup manusia dan menjaga nyawa seseorang itu harus dijunjung tinggi untuk mencapai prinsip dalam islam.<sup>8</sup> Dengan adanya isu konflik yang terjadi oleh karena itu sikap toleransi dalam beragama harus tetap di jaga dan dilestarikan di kalangan anak muda maupun orang tua agar kesatuan

---

<sup>7</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 98, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78110722/pdf-libre.pdf?1641378880=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DPeran\\_Guru\\_dalam\\_Menanamkan\\_Nilai\\_Tolera.pdf&Expires=1721394626&Signature=g3Zmt5qBpRX897Os7FBO5zyloX098otvas4ZrF9u3ONrA134vNYjhlGfJYTEejsL8kUi~b885yzlYWa4tF2cy5SJHy8JzWYorEaelDWS252EYPwXbpSoNNKa bFPUVIK11DXdJhn0ANG8b7rO7miqcxmLkGb1ljfVA016mY6nbfyy1iCatLxeMqSGttYQoM6BmDb161D8BcsYkHrFY1xIXTDLsBX9rFbESPXZZHcn0W1nXYoj1DTuefixZIPY8sNkumvUH60mLTCgQq~XHGNEhRx8AGez~QuzJ3Y3pY5rrhOXQCznIK9Y2sPrV0LiE7ND7vINZKYQXH5E5hTGpQ\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78110722/pdf-libre.pdf?1641378880=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DPeran_Guru_dalam_Menanamkan_Nilai_Tolera.pdf&Expires=1721394626&Signature=g3Zmt5qBpRX897Os7FBO5zyloX098otvas4ZrF9u3ONrA134vNYjhlGfJYTEejsL8kUi~b885yzlYWa4tF2cy5SJHy8JzWYorEaelDWS252EYPwXbpSoNNKa bFPUVIK11DXdJhn0ANG8b7rO7miqcxmLkGb1ljfVA016mY6nbfyy1iCatLxeMqSGttYQoM6BmDb161D8BcsYkHrFY1xIXTDLsBX9rFbESPXZZHcn0W1nXYoj1DTuefixZIPY8sNkumvUH60mLTCgQq~XHGNEhRx8AGez~QuzJ3Y3pY5rrhOXQCznIK9Y2sPrV0LiE7ND7vINZKYQXH5E5hTGpQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).

<sup>8</sup> Samsul, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama,” 39, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>

dalam negara Indonesia tetap terjaga dan utuh. Untuk menanamkan moderasi beragama pada anak usia dini, maka diperlukan beberapa strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada anak usia dini, yaitu dengan menampilkan sifat toleransi dengan sikap saling tolong menolong dan saling berteman tanpa membedakan satu sama lain, mengenal lebih tentang agama yang mereka anut serta memahami perbedaan dengan agama yang lain melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasikan pada nilai toleransi dalam beragama,<sup>9</sup> mengenalkan hari besar agama lain pada anak seperti ikut merayakan tentang hari-hari besar keagamaan, melakukan study tour ke tempat-tempat ibadah 6 agama, membiasakan sikap tidak membeda-bedakan antara anak satu dengan anak yang lain, membiasakan sikap saling berbagi dan saling menghormati antara satu sama lain.

Salah satu lembaga Tk yang menanamkan sikap moderasi beragama bagi anak usia dini adalah Tk Kemala Bhayangkari 01 di Kota Banjarmasin. Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini terletak di Jl. Komplek Polri Bina Brata, A. Yani Km.4, Kebun Bunga, Kec.Banjarmasin Timur. Dengan akreditasi B yang merupakan Yayasan di bawah naungan POLRI dan terdapat anak yang dari berbagai agama yaitu terdiri dari Islam 38 orang, Kristen Katolik 1 orang, Kristen Protestan 6 orang dan Hindu 1 orang.

---

<sup>9</sup> Ida Kurniasih and Jenal Abidin, "Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)," *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)* 1, no. 1 (2022): 19, <https://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/21>.

Adapun untuk kegiatan pembelajaran yang rutin diadakan setiap hari jum'at anak-anak di Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini yaitu pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Anak yang beragama Islam mengenakan pakaian baju muslim dengan hijab dan pecinya sedangkan untuk agama Kristen mengenakan baju muslim tanpa peci dan hijab, untuk pembelajarannya juga dengan guru masing-masing. TK Kemala ini juga menyediakan fasilitas guru khusus agama Kristen dan agama Islam agar perkembangan anak dapat dimaksimalkan dari segi pengetahuan umum maupun keagamaannya. Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini juga mengadakan kunjungan ke tempat-tempat ibadah agama lain untuk menunjang penanaman sikap moderasi seperti tempat ibadah agama Islam yaitu Masjid, tempat ibadah agama Hindu yaitu Pura, dan berkunjung ke tempat ibadah agama Kristen yaitu Gereja.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti menarik judul dalam penelitian ini yaitu “ Penanaman Sikap Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

### **a. Penanaman**

Penanaman adalah sebuah nilai baik atau moral di dalam diri manusia yang dimiliki oleh setiap orang untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, pengajaran, arahan serta saran.

#### b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar 0-6 tahun yang memiliki masa keemasan atau *golden age*. Masa keemasan ini masa yang sangat penting bagi anak karena pada masa ini anak memiliki banyak potensi untuk dikembangkan.

#### c. TK Kemala Bhayangkari 01

Salah satu lembaga Tk yang menanamkan sikap moderasi beragama bagi anak usia dini adalah Tk Kemala Bhayangkari 01 di Kota Banjarmasin. Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin terletak di Jl. Komplek Polri Bina Brata, A.Yani Km.4, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur. Dengan akreditasi B yang merupakan Yayasan di bawah naungan POLRI. Di Tk ini terdapat anak yang dari berbagai agama yaitu islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Hindu.

### **C. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana penanaman sikap moderasi beragama bagi anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman sikap moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap moderasi beragama bagi anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman sikap moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi guru, guru diharapkan dapat memperhatikan pembelajaran agama untuk anak yang beragama non islam dan juga meningkatkan pengawasan terhadap anak saat melakukan aktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan.
- b. Bagi orang tua, orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan penjagaan saat anak berada di rumah sehingga anak menjadi terarah.
- c. Bagi lembaga Tk, Sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan para orang tua untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan moderasi beragama untuk peserta didik.
- d. Bagi prodi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang penanaman sikap moderasi beragama bagi anak usia dini.

### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini :

- a. Penelitian Muh. Shaleh, Muthia Nur Fadhilah di jurnal obsesi :  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2022 dengan judul  
*“Penerapan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD di Sulawesi*



*Tenggara*". Dengan hasil penelitian penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lembaga PAUD yang ada di Sulawesi Tenggara saat ini sudah dilaksanakan dalam diri seorang guru PAUD di sekolah. Model-model penerapan moderasi beragama yang diterapkan di lembaga PAUD yang ada di Sulawesi Tenggara terdiri dari beberapa penerapan yakni adanya keadilan, keseimbangan, kebaikan dan toleransi. Dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan islam dapat menjaga kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia dengan lebih mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi yang dapat dilakukan oleh lembaga PAUD yang ada di Sulawesi Tenggara.<sup>10</sup>

b. Penelitian Sindi Syahfitri, Syukri Azwar Lubis, Armanila di Jurnal Raudhah pada tahun 2024 dengan judul "*Penerapan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Berbasis Toleransi Pada Anak Usia Dini*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan moderasi beragama berbasis toleransi pada RA Hamidah Tanjung Morawa belum bisa dikatakan berkembang secara maksimal, hal ini karena dari 20 anak terdapat 5 anak yang mulai berkembang sedangkan 13 anak diantaranya berkembang sesuai harapan dan 2 diantaranya sudah berkembang sangat baik. Penyebab diantaranya

---

<sup>10</sup> Muh Shaleh and Muthia Nur Fadhillah, "Penerapan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD Di Sulawesi Tenggara," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5943. [https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Rahman92/publication/365847193\\_POLA\\_Perawatan\\_Lansia\\_Oleh\\_Keluarga\\_Dan\\_Panti\\_Jompo\\_Di\\_Kota\\_Surakarta/Links/63a973c4097c7832ca6a2884/Pola-Perawatan-Lansia-Oleh-Keluarga-Dan-Panti-Jompo-Di-Kota-Surakarta.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Rahman92/publication/365847193_POLA_Perawatan_Lansia_Oleh_Keluarga_Dan_Panti_Jompo_Di_Kota_Surakarta/Links/63a973c4097c7832ca6a2884/Pola-Perawatan-Lansia-Oleh-Keluarga-Dan-Panti-Jompo-Di-Kota-Surakarta.pdf)

itu karena hanya beberapa anak saja yang ikut berperan dalam kegiatan ini dan sebagian ada yang masih belum benar-benar sadar bahwa disekitar mereka terdapat orang-orang yang berbeda agama dari mereka, sehingga para tenaga pendidik harus lebih lagi dalam mengajarkan sikap toleransi pada anak.<sup>11</sup>

c. Penelitian Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie di Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama dalam pendidikan anak di RA Assalaam Manado, RA Ar Rahmah dan TK YAPIM menggunakan tiga pola yaitu pembelajaran, pembiasaan dan pemberian teladan. Bagi anak usia dini, pembiasaan dalam setiap aktivitas sehari-hari sangat penting dalam pembentukan karakter. Implementasi pembelajaran moderasi beragama pada anak usia dini di daerah minoritas difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak; dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter moderat pada anak yaitu: faktor lingkungan, faktor guru, dukungan orang tua dan Komite sekolah serta pihak Yayasan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 9. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3493>.

<sup>12</sup> Priyantoro Widodo and Karnawati Karnawati, “Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 10–11, [10.32729/edukasi.v19i1.798](http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798)

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya fokus mereka adalah penerapan nilai moderasi dan implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Penulis menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus dan spesifik terkait bagaimana cara guru menanamkan sikap moderasi pada anak yang di lingkungan mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda pada saat pembelajaran di dalam kelas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, peneliti terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari pendidikan moderasi beragama bagi anak usia dini dan implementasi pendidikan moderasi bagi anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data , teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh isi penelitian dan saran yang konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.